

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan bagian bab penutup dari penelitian ini. Pada bagian ini ditampilkan kembali hasil temuan dan hasil pembahasan secara ringkas. Selain itu, pada bagian ini peneliti juga akan menyampaikan rekomendasi-rekomendasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian lanjutan ataupun untuk dapat diterapkan pada bidang-bidang terkait.

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis, fungsi, dan alasan yang dipakai oleh panelis dalam gelaran acara Mata Najwa episode “Gaduh Tiga Periode”. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau kontribusi tiga faktor sosial yaitu usia, latarbelakang pendidikan, dan jabatan atau profesi panelis terhadap perilaku interupsi yang dimunculkan oleh panelis pada acara Mata Najwa tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sosiolinguistik dalam melakukan analisis percakapan khususnya pada bagian interupsi. Dalam menganalisis, teori interupsi dan analisis percakapan menjadi dasar dalam melakukan analisis ini. Data yang dipakai adalah data rekaman video dari acara Mata Najwa episode “Gaduh Tiga Periode”.

Hasil penelitian ini menemukan sebanyak 68 interupsi. Dari 68 interupsi tersebut terdapat 4 jenis interupsi yang masing-masing panelis melakukan interupsi dengan jenis yang beragam. *Simple interruption* ditemukan sebanyak 43 kali atau sebesar 63%. Interupsi jenis ini sekaligus menjadi interupsi paling banyak dipakai oleh panelis. Kedua adalah *silent interruption* dengan jumlah 15 kali atau sebesar 22,1% sekaligus menjadi terbanyak kedua. Selanjutnya diikuti oleh *overlap interruption* sebanyak 7 kali atau sebesar 10,3%. Terakhir adalah *butting-in interruption* dengan jumlah 3 kali atau sebesar 4,4%.

Panelis paling banyak melakukan interupsi adalah Najwa Shihab dengan jumlah 24 kali, sedangkan panelis paling sedikit dilakukan oleh Hidayat Nur Wahid yaitu satu kali. Tiga faktor sosial yaitu usia, latarbelakang pendidikan, dan profesi berkontribusi berbeda kepada

Jang Karno, 2022

STRATEGI INTERUPSI

DI MATA NAJWA BERTAJUK “GADUH TIGA PERIODE”

DALAM TINJAUAN ANALISIS PERCAKAPAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penggunaan jenis, fungsi, dan alasan interupsi yang dipakai oleh panelis dan begitu juga terhadap jumlah interupsi yang dilakukannya. Faktor usia berkontribusi positif sejalan dengan jumlah interupsi yang dilakukannya. Semakin muda usia panelis semakin banyak melakukan interupsi dan semakin tua usia panelis semakin sedikit melakukan interupsi. Pada faktor ini, usia lebih muda dinilai paling memiliki power dalam pembicaraan. Latarbelakang pendidikan yang sesuai dengan topik pembahasan dan jenjang pendidikan yang mumpuni menjadikan panelis melakukan interupsi dengan jenis simple dan silent yang mendominasi. Artinya tidak banyak interupsi jenis overlap dan butting-in dilakukan yang mana jenis dua tersebut adalah jenis interupsi paling mengganggu. Sedangkan profesi panelis sangat menentukan jumlah interupsi yang dilakukan. Profesi moderator terlihat paling mendominasi sedangkan profesi yang berada dalam pemerintahan terlihat paling sedikit melakukan interupsi. Dengan demikian, gelaran acara seperti Mata Najwa dinilai cukup tepat dalam mengundang panelis dengan beragam rentang usia, berbagai latarbelakang pendidikan, dan beragam profesi. Sehingga tayangan yang disajikan dapat lebih berkualitas.

Berdasarkan tujuan komunikasi maka komunikator haruslah memenuhi beberapa persyaratan diantaranya adalah syarat usia, latarbelakang pendidikan, dan profesi atau jabatan. Ini bertujuan untuk dapat menyampaikan pesan kepada komunikan dengan sempurna sehingga dapat mengubah perilaku komunikan. Komunikasi dengan kemas media publik menjangkau lebih luas komunikan sehingga perlu mempertimbangkan komunikator yang akan menyampaikan pesan agar tidak terjadi pelanggaran atau gangguan dalam mencapai tujuan komunikasi.

5.2 Rekomendasi

Penelitian ini hanyalah mengkaji sebagian kecil dari bidang ilmu linguistik. Peneliti mengambil fokus penelitian ini kepada jenis interupsi yang dikembangkan dengan pengaruh tiga faktor sosial yaitu usia, latarbelakang pendidikan, dan profesi atau jabatan yang berkontribusi dalam perilaku tersebut. Temuan penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan yang baru kepada bidang ilmu linguistik. Sehingga peneliti lain dapat menjadikan temuan penelitian ini sebagai rujukan keilmuan untuk kebutuhan pembelajaran ataupun referensi penelitian berikutnya. Kajian di bidang yang sama dapat dilakukan dengan

Jang Karno, 2022

STRATEGI INTERUPSI

DI MATA NAJWA BERTAJUK "GADUH TIGA PERIODE"

DALAM TINJAUAN ANALISIS PERCAKAPAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku interupsi tersebut seperti faktor psikologi, kebiasaan atau budaya, dan lain sebagainya. Lebih lanjut, penelitian juga dapat melihat interupsi yang terjadi dalam genre acara yang berbeda seperti sidang kasus pidana. Selain itu juga dapat melihat pengaruh budaya lokal atau asal daerah panelis.

Jang Karno, 2022

STRATEGI INTERUPSI

DI MATA NAJWA BERTAJUK “GADUH TIGA PERIODE”

DALAM TINJAUAN ANALISIS PERCAKAPAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu